

REALISASI MAKNA IDEASIONAL DALAM TEKS KOMENTATOR SEPAKBOLA FINAL PIALA AFF 2016

Sukron Marzuki¹⁾, Djatmika²⁾, Sri Marmanto³⁾

¹ Universitas Sebelas Maret

Email: sukronmarzuki@gmail.com

² Universitas Sebelas Maret

Email: djatmi@yahoo.com

³ Universitas Sebelas Maret

Email: srimarmanto50@gmail.com

Abstract

This research attempts to explain the realization of ideational meaning that is used by the commentators of 2016 AFF Cup football match final. The subject is the commentator of 2016 AFF Cup football match final. Meanwhile, the objects of this research are ideational meaning, that is realized in 2016 AFF Cup Final commentator text. The type of this research is descriptive qualitative. The technique that is used is library technique. This research uses functional systemic linguistic as the approach. The lingual data that have been collected are analyzed based on the ideational meaning that involves processes, participants and circumstances. They appear in six types of clauses based on the process (transitivity). There are six type of process to analyze: material process, mental process, verbal process, behavioral process, relational process and existential process. As a result, the commentators most dominantly used material process. Verbal process and mental behavioral process are not found in the commentator text.

Keywords: *Ideational meaning, processes, participants, circumstance*

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan realisasi makna ideasional yang digunakan oleh komentator sepakbola Final Piala AFF 2016. Subjeknya berupa komentator sepakbola Final Piala AFF 2016. Sementara itu yang menjadi objek penelitian ini yaitu makna ideasional, yang direalisasikan dalam teks komentator piala AFF

2016. Jenis penelitian ini kualitatif yang bercirikan deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu teknik pustaka. Penelitian ini menggunakan linguistik sistemik fungsional sebagai pendekatannya. Data-data kebahasaan yang telah terkumpul dianalisis maknanya berdasarkan makna ideasional yang melibatkan proses, partisipan dan sirkumstans. Mereka muncul dalam enam tipe klausa berdasarkan prosesnya (transitivitas). Ada enam tipe proses yang dianalisis: proses material, proses mental, proses verbal, proses perilaku, proses relasional dan proses eksistensial. Sebagai hasilnya, komentator-komentator tersebut paling dominan menggunakan proses material. Proses verbal dan proses perilaku mental tidak ditemukan dalam teks komentator tersebut.

Kata kunci: makna ideasional, proses, partisipan, sirkumstans

INTRODUCTION

Dalam Final Piala AFF tahun 2016 lalu, tim nasional Indonesia berhasil melaju ke final menghadapi Thailand. Pertandingan final ini dilangsungkan dalam dua leg/pertandingan, di antaranya leg 1 di Indonesia dan leg 2 di Thailand. Antusiasme masyarakat tanah terhadap pertandingan final leg 1 ini cukup besar. Tidak hanya mereka yang menonton di dalam stadion yang merasakan semaraknya pertandingan final ini tetapi juga mereka yang menyaksikan pertandingan melalui layar kaca. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian masa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.¹

Televisi merupakan media massa yang dimanfaatkan publik untuk menyaksikan pertandingan Final Piala AFF 2016 secara *live*. Pertandingan tersebut disajikan dalam bentuk tayangan audio visual yang dapat diakses melalui televisi sehingga penonton di rumah dapat melihat dan mendengar apa saja yang terjadi selama jalannya pertandingan. Selain itu, pemirsa di rumah juga akan dipandu oleh komentator pertandingan sejak

¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996), hlm. 96.

laga dimulai hingga berakhirnya pertandingan. Ada dua komentator yang bertugas memandu jalannya pertandingan. Selama pertandingan berlangsung mereka berdua akan berdialog seputar pertandingan yang berlangsung dan hal-hal di luar pertandingan yang berkaitan dengan pertandingan tersebut. Saat komentator A berbicara (penutur), komentator B akan bertindak sebagai petutur (pendengar) dan begitupun sebaliknya. Status ini terjadi secara bergantian seiring dengan bergantinya giliran bicara.²

*“Language is a means of communication among individuals. It is a signaling system which is operated with symbolic vocal sound and which is used by a group of people for to get the purpose of communication. It is a special characteristic of human”.*³ Bahasa merupakan sistem simbol dan tentunya Fenomena pemakaian bahasa dapat ditemukan dalam kegiatan sehari – hari, yang mana sebagai seorang pembelajar bahasa seyogyanya harus lebih intensif dalam menganalisa *message* secara menyeluruh. Sebagaimana yang di ungkapkan Suhono bahwa *“Learning English language is one of science that should be learnt to all the people”.*⁴ Bahasa inggris dan bahasa indonesia merupakan satu contoh bahasa yang harus di pelajari dan tentunya banyak aspek yang sangat menarik di teliti, seperti teks komentator. Bahasa digunakan oleh komentator-komentator tersebut untuk mengungkapkan proses yang terjadi terkait pertandingan final antara Indonesia vs Thailand dan hadir dalam bentuk teks. Hal ini sejalan dengan Santosa yang menyatakan bahwa teks adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas

² Djatmika, *Pernik Kajian Wacana*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 6.

³ Yeasy Agustina Sari, “Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners,” *Iqra (Educational Journal)* 2, no. 1 (2017): 3.

⁴ Suhono Suhono, “SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS’ COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS,” *Iqra (Educational Journal)* 1, no. 2 (2017): 4.

untuk mengekspresikan fungsi atau makna sosial dalam suatu konteks situasi dan konteks cultural.⁵

Komentator sepakbola Final Piala AFF 2016 merupakan orang yang menyampaikan teks. Budiman mengartikan teks sebagai “separangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode tertentu”.⁶ Dengan kata lain, teks merupakan sesuatu yang disampaikan oleh speaker (orang yang berbicara) kepada hearer (orang yang mendengarkan) melalui suatu perantara. Teks semacam ini secara spesifik disebut teks lisan. Brown & Yule berpendapat bahwa rekaman tindak komunikasi akan melestarikan ‘teks’nya.⁷ Teks komentator Final Piala AFF 2016 berupa teks lisan yang mana teks ini dihasilkan melalui pita suara dan ditangkap dengan alat pendengaran (telinga). Komentator sepakbola bertindak sebagai penyampai teks yang ditujukan kepada pemirsa televisi di rumah.

Teori *linguistic* terus berkembang seiring banyaknya *scholar* tertarik dalam menganalisis bahasa. Bahasa sebagaimana yang diungkapkan oleh suhono & yeasy “*The study language as a system of human communication is known as linguistic*”.⁸ Tokoh *linguist*, seperti Charles Sanders Pierce, Roland Barthes, Ferdinand De Saussure merupakan pemerhati linguistik, yang mempunyai konsep *independent*. Seperti halnya konsep Charles Sanders Pierce yang mengusung konsep triadik, yang memandang bahwa model tanda terdiri dari *sign* (tanda/representamen), *thing signified* (Objek), dan *cognition*

⁵ Riyadi Santosa, *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahas*, JP Press, Surabaya, 2003, hlm. 15.

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 53.

⁷ Gillian Brown & George Yule, *Analisis Wacana*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hlm . 8.

⁸ Suhono Suhono dan Yeasy Agustina Sari, “BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN’S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG,” *JURNAL SMART* 3, no. 2 (2017). 167

produced in the mind (Interpretan), yang proses penyatuan dari ketiganya disebut dengan proses semiosis.⁹ Berbeda pula dengan konsep Halliday yang mengutarakan tentang teori *functional systemic linguistic as the approach*. Yang mana salah satu aspek linguistic pada suatu teks tak dapat dipisahkan dari konteksnya. Pemahaman inilah yang coba ditekankan oleh para penganut Linguistik Sistemik Fungsional. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sukarno bahwa dalam menganalisis teks LSF (Linguistik Sistemik Fungsional) melihat hubungan antara teks dan konteks.¹⁰ Berdasarkan ranahnya, LSF terletak pada tataran leksikogramatika (leksikon dan gramatika) dalam fungsinya mengungkap suatu makna. Bahasa yang digunakan oleh komentator Final Piala AFF 2016 menjelaskan proses yang terjadi dalam pertandingan tersebut. Di dalamnya terdapat ungkapan serta proses sosial yang dinyatakan dalam bentuk klausa-klausa. Pada praktiknya, komentator tersebut menggunakan salah satu metafungsi dalam linguistik sistemik fungsional yaitu metafungsi ideasional atau disebut juga makna ideasional. Metafungsi ideasional bisa juga disebut dengan metafungsi eksperensial. Halliday menyebutkan bahwa makna ideasional mengusung 3 komponen, di antaranya proses, partisipan dan sirkumstans.¹¹ Proses diwujudkan dalam bentuk kelompok verba, partisipan diwujudkan dalam bentuk kelompok nomina dan sirkumstans diwujudkan dalam bentuk kelompok adverbial.

⁹ Muhammad Agus Mushodiq dan Suhono Suhono, "AJARAN ISLAM NUSANTARA DI DALAM KAMUS SANTRI TIGA BAHASA INDONESIA-INGGRIS-ARAB KARYA SLAMET RIYADI DAN AINUL FARIHIN (Studi Analisis Semiotika dan Konsep Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid)," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 2 (2017).

¹⁰ Sukarno, *Degradasi Moral pada Puisi "Dewa Telah Mati"* (Analisis Wacana Fungsional, Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 13/No.1/2014, hlm. 48).

¹¹ M.A.K. Halliday, *An Introduction to Functional Grammar Third Edition*, Edward Arnold, London, 2004, hlm. 169.

Partisipan, proses dan sirkumstans merupakan fokus penelitian ini. Ketiganya hampir selalu hadir di setiap klausa yang diucapkan oleh komentator. Misalnya saja sebuah klausa yang dianalisis dalam teks komentator tersebut:

Kita	telah	tersambung	Dengan komentator yang ada di lapangan
Partisipan: Aktor	Sirkumstans	Proses: Material	Sirkumstans

Data di atas merupakan salah satu klausa yang melibatkan 3 komponen makna ideasional. Dalam klausa tersebut terdapat rangkaian partisipan, proses dan sirkumstans. Kata *kita* merupakan partisipan yang dinyatakan dengan kata benda dan digunakan untuk mengidentifikasi aktor atau pelaku. Adapun *tersambung* menyatakan suatu proses yang berjenis material (salah satu cirinya dapat dilihat). Sisanya bertindak sebagai sirkumstans yang mengidentifikasi terealisasinya proses dalam klausa tersebut. Di antaranya kata *telah* yang berperan sebagai sirkumstans yang menerangkan waktu. Adapun kelompok kata *dengan komentator yang ada dilapangan* berperan sebagai sirkumstans yang menyatakan pendampingan.

Penelitian ini didasari atas belum terkuaknya makna ideasional dalam teks komentator Final Piala AFF 2016. Pada penelitian terdahulu, makna ideasional hanya diteliti dalam teks-teks tertulis. Juga, pendekatan linguistik sistemik fungsional hampir selalu condong pada teks-teks tulis: surat kabar, majalah, artikel dan sebagainya. Salah satunya yaitu “Analisis Register Teks Editorial The Jakarta Post yang Mengulas Capres Joko Widodo dan Prabowo Subianto pada Pemilihan Umum RI 2014”

oleh Binti Qani'ah.¹² Dalam penelitian tersebut makna ideasional merupakan salah satu piranti dalam menentukan register teks media cetak. Temuannya akan berbeda jika yang dikaji adalah teks lisan seperti teks komentator sepakbola.

Penelitian ini mengkaji bagaimana makna ideasional direalisasikan, lebih spesifiknya berdasarkan jenis prosesnya. Saragih (dalam Juramli) menyebutkan istilah transitivitas sebagai realisasi pengalaman berbahasa oleh manusia.¹³ Dalam penelitiannya tersebut, Juramli menguak transitivitas teks *Daqaaiqul Akhbar* yang melibatkan partisipan, proses dan sirkumstans. Dengan langkah-langkah yang dia terapkan dihasilkan pengklasifikasian ke dalam 3 grup tersebut. Dia tidak mengulas lebih dalam terkait masing-masing dari partisipan, proses dan sirkumstans. Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada makna ideasional berdasarkan prosesnya.

Proses memegang peranan penting dalam analisis makna ideasional. Selain dapat berpengaruh pada partisipannya, proses juga mencerminkan ideologi penulis atau penuturnya. Ini sejalan dengan pernyataan Alaei & Ahangari bahwa tipe proses yang persentasi manifestasinya paling tinggi di antara tipe-tipe lainnya, jenis-jenis elemen sirkumstansial dan verba proses yang mendeskripsikan karakter berbeda dalam cerita, akan menentukan ideologi penulisnya.¹⁴

Komponen-komponen makna ideasional: partisipan, proses dan sirkumstans merupakan pengisi klausa. Klausa-klausa ini memiliki 6 tipe berdasarkan prosesnya. Adapun penelitian ini

¹² Binti Qani'ah, Analisis Registers Teks Editorial the Jakarta Post yang Mengulas Capres Joko Widodo dan Prabowo Subianto pada Pemilihan Umum RI 2014, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2016

¹³ Juramli, *Transitivitas pada Teks Daqaaiqul Akhbar Telaah Fungsi Ideasional dalam Kajian Linguistik Fungsional Sistemik*, Litera Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 1/No.2/Juli/2015, hlm. 197.

¹⁴ Mahya Alaei & Saeideh Ahangari, *A Study of Ideational Metafunction in Josep Conrad's "Heart of Darkness": A Critical Discourse Analisis*, Canadian Center of Science and Education, 2016, hlm. 207.

menganalisis dan memaparkan partisipan, proses dan sirkumstans dalam 6 struktur berdasarkan prosesnya dalam teks komentator pertandingan Final Piala AFF 2016.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif menekankan penggunaan pengetahuan intuisi daripada pengetahuan proposisional atau diskursif yang diekspresikan dalam bahasa.¹⁵ Hal ini tak dapat dipisahkan dari realitas penelitian kualitatif yang kompleks dan plural yang tidak dapat dijelaskan secara diskursif.

Penelitian ini fokus pada pengungkapan makna ideasional. Peneliti berpedoman pada teori grammar fungsional oleh M.A.K Halliday yang berkaitan dengan metafungsi ideasional atau makna ideasional. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka sehingga tidak berkecimpung di lapangan. Untuk menganalisis data digunakan metode agih. Menurut Sudaryanto, metode agih menggunakan instrumen dalam bahasa itu sendiri dalam prosesnya.¹⁶

Dalam menganalisis realisasi makna ideasional, data diperoleh dari sumber lisan. Peneliti memanfaatkan video pertandingan (full) Final Piala AFF 2016 dari Youtube. Mula-mula video didownload dan disimpan. Setelah itu, video ditonton dan ditranskripsikan bahasanya ke dalam tulisan. Kemudian, hasil transkripsi dianalisis dengan cara mengiris klausa-klausanya menjadi beberapa bagian menggunakan tabel. Tabel tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menemukan proses, partisipan dan sirkumstans.

¹⁵ Riyadi Santosa, *Metode Penelitian Kualitatif*, UNS Press, Surakarta, 2014, hlm. 28.

¹⁶ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Duta Wacana, Yogyakarta, 2015, hlm. 13.

3.FINDINGS AND DISCUSSION

Selama jalannya pertandingan Final Piala AFF 2016, komentator berperan sebagai pemandu. Mereka berbicara seputar pertandingan atau hal-hal yang berkaitan dengan pertandingan tersebut. Dari teks lisan yang dihasilkan terdapat proses, partisipan dan sirkumstans pada keseluruhannya. Dari data yang dianalisis terdapat banyak proses yang mana proses itu sendiri terbagi menjadi enam, yaitu:

3.1 Proses Material

Proses material berkaitan dengan tindakan atau aksi yang bersifat fisik. Santosa menerangkan bahwa proses materi doing dapat dicirikan dengan aktivitas yang bersifat kreatif dan disposif atau mempengaruhi sesuatu.¹⁷ Yang dimaksud kreatif misalnya membuat, mendesain, mengembangkan dan lain sebagainya. Sementara itu, aktivitas yang bersifat disposif misalnya mengirim, memetik, menendang dan sebagainya.

Lebih lanjut, Santosa memaparkan bahwa proses material melibatkan konstituen-konstituen inti seperti aktor-proses.¹⁸ Sementara itu, partisipan atas terjadinya proses meliputi aktor, goal, range, benefiseri (resipien atau klien). Aktor merupakan pelaku proses, goal merupakan sasaran atau yang dikenai proses, range merupakan perluasan proses itu sendiri dan benefiseri merupakan penerima goal (bisa sebagai servis atau barang). Berikut ini data yang melibatkan penggunaan aktor, proses material dan goal.

Sekali lagi	Thailand	mencoba	Untuk membuka serangan tadi
Sirkumstans	Aktor	Proses: Material	Goal

¹⁷ Santosa, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 79

¹⁸ Santosa.

Pada data tersebut nampak elemen-elemen sebagai penyusun klausa dengan makna ideasional. Yang menjadi inti dari klausa di atas yaitu prosesnya. *Mencoba* termasuk jenis proses material karena berupa aktivitas fisik. Aktivitas ini dilakukan oleh aktor yang mana direpresentasikan dengan *Thailand*. Adapun yang menjadi sasaran atau goal dari proses tersebut *untuk membuka serangan tadi*. Sedangkan *sekali lagi* berperan sebagai sirkumstans yang menerangkan proses *mencoba*.

Rangkaian berikutnya berupa aktor, proses material dan range. Hal ini nampak pada data berikut:

Beberapa kali	pemain dari Thailand	mampu	melakukan	<i>Shooting</i> atau <i>placing</i>	ya
Sirkumstans	Aktor		Proses: Material	Range	

Data di atas menunjukkan terjadinya proses material yang berupa *melakukan*. Proses ini aktor atau pelakunya adalah *pemain dari Thailand*. Sementara itu, *shooting* atau *placing* bertindak sebagai *range* atau perluasan dari proses *melakukan*. Jadi, pesan yang disampaikan melalui klausa di atas berupa proses *shooting* atau *placing* yang dilakukan oleh *pemain dari Thailand*. Beberapa kali adalah sirkumstans yang menginformasikan frekuensi terjadinya proses tersebut.

Begitu juga	Fachrudin	Beberapa kali	tidak	memberikan	ruang	Kepada Teerasil Dangda
	Aktor	Sirkumstans		Proses	Goal	Benefisiери

Pada klausa di atas terdapat suatu proses material yang berupa *memberikan*. Aktornya yaitu *Fachruddin* dan goalnya berupa *ruang*. Karena proses *memberikan* membutuhkan partisipan lain sebagai penerimanya maka terdapat tambahan struktur benefisiери yang berupa *Teerasil Dangda*. Teerasil

Dangda betindak sebagai penerima barang dalam bentuk *ruang*. Selain itu, terdapat juga sirkumstans *beberapa kali* yang menerangkan seberapa sering proses tersebut.

3.2 Proses Mental

Proses mental berkaitan dengan aktivitas otak dan penginderaan. Aktivitas semacam ini berupa aktivitas berfikir, mengindera dan merasa.¹⁹ Proses ini memiliki tiga tipe di antaranya kognitif, perspektif dan afektif. Tipe kognitif berkaitan dengan penggunaan otak, seperti berpikir, memahami, membayangkan dan sebagainya. Tipe perspektif berkaitan dengan pemanfaatan alat indra dalam berproses, seperti melihat, mendengar, mencium merasa dengan lidah maupun kulit dan sebagainya. Adapun tipe afektif melibatkan perasaan hati dalam berproses, seperti mencintai, membenci, menyukai dan sebagainya.

Berdasarkan partisipannya, proses mental memiliki perbedaan dengan proses material. Partisipan yang mendampingi proses mental antara lain *senser* dan *phenomenon*. *Senser* ialah yang mengindera, merasa atau memikir, sedangkan *phenomenon* ialah yang diindera, dirasa atau dipikir.²⁰ *Phenomenon* itu sendiri terbagi menjadi mikro dan makro. *Phenomenon* mikro itu berkaitan dengan sesuatu yang dinyatakan dalam kata benda dan tidak ada proses di dalamnya. Sedangkan *phenomenon* makro berupa adanya aktivitas yang dilakukan oleh sesuatu tersebut dan *phenomenon* makro ini dinyatakan dalam bentuk klausa.

Berikut ini data yang menerangkan terjadinya proses mental dalam teks komentator Final Piala AFF 2016:

Dan	Anda	melihat	Bagaimana jersey yang
-----	------	---------	-----------------------

¹⁹ Santosa hlm. 80.

²⁰ Santosa.

			dipergunakan kubu Thailand biru-biru
	Senser	Proses: Mental	Fenomenon makro

Klausa di atas memiliki proses mental yang direalisasikan dalam kata *melihat*. Aktivitas melihat termasuk proses mental tipe perspektif yang menggunakan indera penglihatan. Aktivitas ini dilakukan oleh senser yang berupa *Anda* dan kata *Anda* merujuk pada orang kedua yang memiliki mata. Adapun *phenomenon* merupakan yang diindera (dalam hal ini dilihat) dan ini direalisasikan dengan *bagaimana jersey yang dipergunakan kubu Thailand biru-biru*. *Phenomenon* tersebut terapat aktivitas *dipergunakan* di dalamnya dan dinyatakan dalam bentuk klausa. *Phenomenon* ini dinamakan fenomena makro. *Dan* tidak termasuk sebagai data karena tidak termasuk bahasan makna ideasional.

Saya	pikir	ini adalah yang perlu dicermati oleh para pemain Indonesia
Senser	Proses	Phenomenon makro

Pada data di atas terdapat proses mental yang berupa *pikir*. Proses ini dihasilkan dari aktivitas otak sehingga termasuk kedalam tipe mental kognitif. Adapun yang menjadi senser ialah *saya*. Yang dipikirkan atau yang menjadi *phenomenon* ialah *ini adalah yang perlu dicermati oleh para pemain Indonesia*. *Phenomenon* semacam ini termasuk makro karena di dalamnya terdapat aktivitas *dicermati* dan juga *phenomenon* ini berbentuk klausa.

Masih	Teraton	melihat	rekan
Sirkumstans	Senser	Proses	Phenomenon Mikro

Klausa di atas memuat proses mental dengan *phenomenon* makro. Proses yang terjadi ialah *melihat* sedangkan yang berlaku sebagai sensernya Teraton. Adapun *phenomenon* mikro yang berupa *rekan* mengikuti setelahnya. Dikatakan *phenomenon* mikro karena *rekan* merupakan bentuk kata sehingga di dalamnya tidak terdapat suatu aktivitas. Kata *masih* merupakan sirkumstans yang berkaitan dengan waktu.

3.3 Proses Verbal

Proses verbal dihasilkan melalui indera berbicara yaitu mulut. Bedanya dengan mental yaitu proses verbal murni proses berbicara bukan mengindra. Dalam bahasa Inggris proses ini terbatas dan hanya berupa *say*, *ask* dan *tell*.²¹ Partisipan yang terlibat dalam proses verbal *sayer*, *receiver* dan *verbiage*. *Sayer* adalah orang yang mengatakan, *receiver* adalah kepada siapa orang tersebut berkata dan *verbiage* adalah apa yang dikatakan. Namun, dari keseluruhan teks komentator Final Piala AFF 2016 tidak ditemukan adanya proses verbal.

3.4 Proses Perilaku

Proses perilaku terbagi menjadi dua jenis yaitu perilaku verbal dan perilaku mental. Yang pertama yaitu proses perilaku verbal yang mana proses ini menggunakan verbal di dalam melakukan tindakan, misalnya menyarankan, mengklaim, mendiskusikan, mengolok-olok dan sebagainya.²² Partisipan proses perilaku verbal antara lain: *behave*, *receiver* dan *verbiage*. Partisipan-partisipan ini memiliki kesamaan dengan partisipan proses verbal. Namun, yang membedakan yaitu digunakannya *behave* sebagai sebagai orang yang melakukan perilaku verbal. Dalam teks komentator tersebut data proses perilaku yang ditemukan yaitu:

ketika	dia	dipuji	Oleh	di pertandingan
--------	-----	--------	------	-----------------

²¹.Santosa.

²² Santosa.

			banyak pihak	semifinal
	Receiver	Proses: Perilaku Verbal	Behaver	Sirkumstans

Klausa di atas memiliki proses perilaku verbal *dipuji* yang berbentuk pasif. Proses memuji merupakan tindakan membuat orang lain senang dengan menggunakan kalimat secara verbal. Proses memuji dilakukan oleh behaver yang direalisasikan ke dalam *banyak pihak*. Sedangkan pihak yang dikenai proses memuji dinyatakan dengan kata *dia* yang berperan sebagai *receiver*. Proses ini secara keseluruhan terjadi pada pertandingan semifinal (berperan sebagai sirkumstans).

Perilaku mental merupakan gabungan antara proses material dan proses mental. Proses ini tidak hanya berupa aktivitas fisik saja tetapi juga pikiran. Adapun aktivitas-aktivitas perilaku mental antara lain menyelidiki, mempelajari, mengecek, meneliti, mengabdikan dan sebagainya.²³ Namun, dalam teks komentator tersebut tidak ditemukan adanya proses perilaku mental.

3.5 Proses Relasional

Proses relasional adalah proses menghubungkan partisipan satu dengan partisipan lain.²⁴ Proses ini terbagi menjadi dua jenis yaitu proses relasional atributif dan proses relasional identifikasi. Keduanya sama-sama menghubungkan tetapi istilah untuk partisipannya berbeda. Dalam proses relasional atributif, partisipannya yaitu *carrier* (pembawa) dan *attribute* (atribut). *Carrier*, yang artinya pembawa, merupakan partisipan yang diberi atribut sedangkan atribut itu sendiri berupa partisipan

²³ Santosa.

²⁴ Santosa.

(kata benda), atau kata sifat atau keberadaan. Untuk proses relasional atributif, data yang ditemukan yaitu:

Dan	Ini	Menjadi	Salah satu pembuktian
	Pembawa	Proses: Relasional Atributif	Atribut

Pada klausa tersebut proses relasional atributifnya berupa kata *menjadi*. Dalam bahasa Inggris kata *menjadi* termasuk *linking verb* (kata kerja penghubung partisipan). Yang dihubungkan yaitu *ini* yang merupakan pembawa dan salah *satu pembuktian* yang merupakan atribut. Kata *menjadi* menjembatani keduanya. Sifatnya yang menghubungkan antara pembawa dan atribut ini mencirikan relasional.

Yang kedua, proses relasional identifikasi menghubungkan dua partisipan yang mana satu partisipan mendapatkan penilaian. Yang dinilai ialah *token* sedangkan penilaiannya ialah *value*. Proses ini menunjukkan adanya identitas yang dalam bahasa Inggris dinyatakan dalam bentuk *be*. Kalau dalam bahasa Indonesia *be* bisa berarti *adalah*. Hal ini nampak pada data berikut:

Tristando	adalah	pemain yang sempat kita kemarin melihat penampilannya tidak begitu agresif
Token	Proses: Relasional Identifikasi	Value

Pada klausa tersebut *Tristando* ialah *token* yang dinilai dengan *value* yang berupa *pemain yang sempat kita kemarin melihat penampilannya tidak begitu agresif*. Penilaian yang

diberikan berupa kualitas permainan Tristando. Kata *adalah* menjadi proses yang menghubungkan keduanya. Dalam bahasa Inggris kata *adalah* merupakan *to be*. Dengan demikian proses relasional berperan dalam mengidentifikasi *Tristando*.

Identifikasi terhadap *token* bisa dalam bentuk lainnya, meskipun tanpa kata *adalah*. Dalam mengidentifikasi *token*, proses relasional menunjukkan adanya persamaan, signifikansi, representasi, indikasi dan peran. Berikut ini data yang berkaitan dengan relasional identifikasi yang dimaksud.

Jadi	ini	menunjukkan	bagaimana memang persoalan passing yang dilakukan oleh para pemain kita tidak terlalu baik.
	Token	Proses: relasional identifikasi	Value

Klausa di atas menyatakan poses relasional identifikasi yang berupa kata *menunjukkan*. Yang diidentifikasi adalah token *ini* sehingga valuenya berupa *bagaimana memang persoalan passing yang dilakukan oleh para pemain kita tidak terlalu baik*. Klausa ini menunjukkan adanya indikasi karena *menunjukkan* jika dibahasakan Inggris *indicate*.

3.6 Proses Eksistensial

Menurut Santosa proses eksistensial menyatakan keberadaan sesuatu.²⁵ Kata yang digunakan untuk proses ini yaitu *ada*. Partisipan dari proses ini hanya satu dan disebut dengan eksisten. Ini nampak pada data berikut:

Ada	8 save. yang dilakukan
Proses: Eksistensial	Eksisten

²⁵ Santosa.

Dalam klausa tersebut, proses eksistensial yang menggunakan kata *ada* menyatakan keberadaan eksistennya. Eksistennya yaitu *8 save yang dilakukan*. Dari klausa tersebut makna yang disampaikan oleh komentator berupa keberadaan *8 save* atau penyelamatan yang dilakukan.

CONCLUSION

Komentator Final Piala AFF 2016 menggunakan lima jenis proses, di antaranya proses material, proses mental, proses perilaku, proses relasional dan proses eksistensial. Sisanya, proses verbal tidak dilibatkan dalam klausa-klausa yang disusun oleh komentator. Untuk proses perilaku, yang digunakan ialah perilaku verbal sedangkan perilaku mental tidak

Secara keseluruhan, proses material yang paling dominan digunakan oleh sang komentator. Ini tak terlepas dari tugas komentator sepakbola yang memang memandu jalannya pertandingan. Mereka menjelaskan pergerakan-pergerakan yang ada dalam pertandingan sepakbola yang bersifat fisik dan teknis. Sementara proses mental menekankan apa yang dilihat, dipikir atau dirasakan oleh sang komentator terhadap permainan yang sedang berlangsung, performa pemain dan hal-hal seputar pertandingan tersebut. Proses perilaku verbal berisi suatu pujian, kritik, saran, yang disampaikan secara verbal terhadap even-even tertentu dalam pertandingan sepakbola tersebut. Proses relasional, baik atributif maupun identifikasi, memberikan tinjauan, penilaian atau informasi tambahan terhadap tim sepakbola, pemain sepakbola, pelatih sepakbola, pelatih dan para partisipan yang terlibat dalam pertandingan tersebut. Pada akhirnya, proses eksistensial menunjukkan atau memberikan informasi tambahan atas adanya sesuatu maupun aktivitas yang terjadi selama pertandingan berlangsung.

Terkait sirkumstans, komponen ini tidak selalu hadir dalam klausa teks komentator Final Piala AFF 2016. Sirkumstans bersifat tidak wajib hadir dan digunakan sebagai informasi

tambahan terkait suatu proses. Sirkumstans digunakan oleh komentator untuk menginformasikan tempat, waktu, pendampingan dan frekuensi.

REFERENCES

Journal

- Alaei, Mahya & Saeideh Ahangari. A Study of Ideational Metafunction in Josep Conrad's "Heart of Darkness": A Critical Discourse Analysis. *Canadian Center of Science and Education*.
- Juramli. 2015. Transitivitas pada Teks Daqaaiqul Akhbar Telaah Fungsi Ideasional dalam Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. *Litera Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 1. No.2. Juli 2015.
- Mushodiq, Muhammad Agus, and Suhono Suhono. "Ajaran Islam Nusantara Di Dalam Kamus Santri Tiga Bahasa Indonesia-Inggris-Arab Karya Slamet Riyadi Dan Ainul Farihin (Studi Analisis Semiotika dan Konsep Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid)." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 2 (2017).
- Sukarno. 2014. Degradasi Moral pada Puisi "Dewa Telah Mati" (Analisis Wacana Fungsional). *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra*. 13. No. 1. 2014
- Sari, Yeasy Agustina. "Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners." *Iqra (Educational Journal)* 2, no. 1 (2017): 1-24.
- Suhono, Suhono. "SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS' COMPOSITION A STUDY OF

ERROR ANALYSIS." *Iqra (Educational Journal)* 1, no. 2 (2017): 1-30.

Suhono, Suhono, and Yeasy Agustina Sari. "BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN'S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG." *JURNAL SMART* 3, no. 2 (2017).

Text Book

Brown, Gillian & George Yule. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.

Djatmika. *Pernik Kajian Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Halliday, M.A.K. *An Introduction to Functional Grammar Third Edition*. London: Edward Arnold. 2004.

Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

Qani'ah, Binti. "Analisis Registers Teks Editorial the Jakarta Post yang Mengulas Capres Joko Widodo dan Prabowo Subianto Pada Pemilihan Umum RI 2014". Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2016..

Sobur, Alex . *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006

Santosa, Riyadi. *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: JP Press. 2003

Santosa, Riyadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press. 2014.

Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana. 2015